

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Aryandra Andaru
Nomor Mahasiswa : 12311128
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA

2015

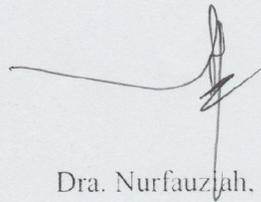
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Berbasis Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2014

Nama : Aryandra Andaru
Nomor Mahasiswa : 12311128
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Desember 2015

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nurfauzjah, M.M.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Aryandra Andaru

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: Aryandraandaru@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2014. ISR merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikatornya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. JII merupakan salah satu panduan investasi bagi reksadana syariah untuk menempatkan dana dan bagi investor Muslim untuk berinvestasi pada efek syariah. Dengan menggunakan JII sebagai perusahaan sampel, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan tiap perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Akan tetapi, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam tingkat pengungkapan ISR.

Kata Kunci: Islamic Social Reporting, Jakarta Islamic Index, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan

Abstract

This study aimed to analyze the factors that affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on Sharia-compliant companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2013-2014. ISR is an index of social responsibility disclosure that the indicator is in line with the principles of Islam. JII an investment guide for Islamic mutual funds to place funds and for investors to invest in securities Muslim sharia. By using JII as the sample companies, this study aims to identify factors that affect the level of disclosure of ISR. Variables used in this research is company size, profitability, and the life of the company. The data used in this study in the form of an annual report for each company obtained through the Indonesia Stock Exchange and the hypothesis was tested using multiple linear regression. These results indicate that profitability has a significant positive effect on the level of disclosure of ISR. However, firm size and age of the company does not have a significant effect on the level of disclosure of ISR.

Keywords: Islamic Social Reporting, Jakarta Islamic Index, company size, profitability, company age

PENDAHULUAN

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan di negara maju maupun di negara berkembang, isu CSR semakin menjadi sorotan dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis. Saat ini perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* yang berupa nilai perusahaan, tetapi juga dihadapkan konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial dan lingkungan. Konsep *single bottom line* dianggap sudah ketinggalan zaman karena hanya berfokus pada pencapaian profit yang maksimal tanpa memikirkan aspek lainnya. Padahal keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba yang didapatkan oleh perusahaan tetapi juga bergantung pada tindakan nyata perusahaan terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan serta lingkungan (Friedman, 1982).

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Salah satu aspek yang mendapat sorotan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu aspek tanggung jawab sosial perusahaan (Siwar dan Hossain, 2009). Perusahaan-perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index (JII) diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan. Dengan demikian, dibutuhkan guideline untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk JII membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek Islam dalam laporan tahunannya. Dewasa ini pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) (Haniffa, 2002),

pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena perusahaan yang telah dinyatakan memenuhi syariat islam seharusnya mengungkapkan informasi yang membuktikan perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan hukum Islam.

Atas dasar hal tersebut pada tahun 2002 Hanifa, mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembang lebih lanjut oleh peneliti setelahnya. ISR tidak hanya membantu para pengambil keputusan muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Berapa besar tingkat pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2013-2014 dan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Berbasis Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2014.

KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan (*disclosure*)

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Ghozali dan Chariri, 2007). Bila dikaitkan dengan pengungkapan informasi, *disclosure* mengandung pengertian bahwa pengungkapan informasi tersebut harus memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya

dalam perusahaan. Dengan demikian, informasi harus lengkap, jelas, akurat, dan dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan. Darrough (1998) dalam Putra (2009) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan standar, yaitu :

1. *Mandated Disclosure* yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan apabila perusahaan tidak mau mengungkapkan informasinya secara sukarela.
2. *Voluntary Disclosure* yaitu butir-butir pengungkapan yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Bussines Council for Sustainable Development (WBCSD), mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku dan bertindak etis dan memberi kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya, dan juga meningkatkan kualitas hidup komunitas setempat dan masyarakat luas. Sedangkan Tazkiyah (2007) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan.

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim.

Tujuan utama ISR adalah untuk menunjukkan apakah organisasi tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu ISR juga menunjukkan kegiatan organisasi yang telah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Islam dan untuk membantu muslim melakukan kewajiban religiusnya (Maali *et al.*, 2006).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Penelitian Othman *et al.* (2009), dan Raditya (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Ayu (2010) dan Aldehita (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Othman *et al.* (2009) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya lebih dalam hal keuangan, fasilitas dan sumber daya manusia untuk lebih mengungkapkan ISR, sehingga perusahaan yang berukuran besar mungkin akan mengungkapkan lebih banyak. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR

Hipotesis Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*

Foster (1986) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba memiliki insentif untuk membedakan diri dengan perusahaan lain yang kurang profitable. Salah satu cara untuk membedakan diri adalah dengan memberikan informasi sukarela lebih banyak ke dalam pengungkapan informasi. Penelitian sebelumnya Othman *et al.* (2009), Ayu (2010) dan Raditya (2012) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Sedangkan penelitian Kariza (2014) menemukan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil ini selaras dengan hasil pemaparan Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan untung atau rugi. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR

Hipotesis Umur Perusahaan dan *Islamic Social Reporting*

Akhtaruddin (2005) mengatakan perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di pasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hossain dan Hammami (2009), dan Omar dan Simon (2011) membuktikan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif dengan tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela. Sedangkan penelitian Lestari (2010) dan Raditya (2012), membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2014 yang berjumlah 30 perusahaan setiap tahunnya. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang selalu terdaftar di JII sebanyak 4 periode pada tahun 2013-2014, perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan tahunan perusahaan dan perusahaan

yang menyajikan laporan tahunannya secara lengkap pada tahun 2013-2014. Sehingga sampel yang terpilih untuk penelitian sebanyak 40 perusahaan syariah.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan nilai dari indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing laporan tahunan perusahaan. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 46 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya, berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Variabel Independen

Tabel 1 Variabel Independen

Simbol Variabel	Variabel	Proxy	Hipotesis
SIZE	Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total asset perusahaan	+
PROFIT	Profitabilitas	Profitabilitas diukur dari <i>profit before tax</i> perusahaan	+
AGE	Umur Perusahaan	Selisih antara tahun penelitian dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI	+

Sumber: Hasil olah penulis

HASIL ANALISIS

Hasil *Content Analysis* ISR

Secara keseluruhan skor indeks ISR mengalami peningkatan sebesar 2,5% yaitu dengan total 512 pokok pengungkapan di tahun 2013, naik menjadi 525 pokok pengungkapan di tahun 2014. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang kegiatan operasinya sesuai dengan prinsip syariah telah melakukan peningkatan pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah selama kurun waktu 2013-2014. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan praktik tanggung jawab sosial perusahaan syariah di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan beberapa pengujian ternyata pada Uji-T diketahui bahwa variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap ISR. Penulis melakukan penghilangan sebagian data karena datanya outlier, setelah pengurangan tersebut didapat 37 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Tes Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0064281
	Std. Deviation	.06196100
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.090
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.879

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,879 > 0,05 berarti data residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.771	.576		1.339	.190		
SIZE	-.019	.043	-.093	-.443	.661	.485	2.063
PROFIT	5.360E-15	.000	.534	2.396	.022	.433	2.308
AGE	.001	.001	.138	.867	.392	.853	1.173

a. Dependent Variable: ISR

Hasil uji multikolonieritas nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.080	.331		-.242	.810
SIZE	.004	.011	.100	.414	.682
PROFIT	-1.622E-15	.000	-.323	-1.260	.217
AGE	6.584E-5	.001	.014	.078	.938

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dilihat dari nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.226	.0639259	1.890

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: ISR

Nilai statistik durbin watson sebesar 1,890 lebih besar dari batas atas (dU) 1,655 dan lebih kecil dari nilai 4 – 1,655 (2,345) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Tabel 9 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.771	.576		1.339	.190
SIZE	-.019	.043	-.093	-.443	.661
PROFIT	5.360E-15	.000	.534	2.396	.022
AGE	.001	.001	.138	.867	.392

a. Dependent Variable: ISR

Variabel ukuran perusahaan tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,661 (66,1%) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga, dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 (2,2%) nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) diterima.

Variabel umur perusahaan tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,392 (39,2%) nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $ISR = 0,771 - (0,093) SIZE + (0,534) PROFIT + (0,138) AGE$

Uji Signifikan Simultan F

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	4.497	.009 ^a
	Residual	.135	33	.004		
	Total	.190	36			

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: ISR

Tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 4,497 dengan signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap pengungkapan ISR.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Hasil Uji Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.226	.0639259

a. Predictors: (Constant), AGE, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: ISR

Nilai Adjusted R² sebesar 0,226 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 22,6% pengungkapan ISR dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independen yang digunakan, sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ISR

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ISR sehingga berubahnya ukuran perusahaan maka tidak akan menunjukkan perubahan pada ISR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu (2010), dan Aldehita (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan pandangan perusahaan besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan tanggung jawab sosial syariah, artinya pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial syariah belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR

Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Othman *et al.* (2009), Ayu (2010) dan Raditya (2012) yang berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang lebih baik dan lebih lengkap kepada masyarakat serta calon investornya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ISR

Variabel umur perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ISR, sehingga berubahnya umur perusahaan maka tidak akan menunjukkan perubahan pada ISR. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari (2010), dan Raditya

(2012) yang menemukan bahwa umur perusahaan bukan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Kondisi ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak pada laporan tahunannya karena mereka telah biasa melakukan pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti media cetak dan media *online*.

PENUTUP

Tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu 512 pokok pengungkapan pada tahun 2013, naik menjadi 525 pokok pengungkapan pada tahun 2014. Berdasarkan hasil regresi model penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Saran dalam penelitian ini adalah penafsiran beberapa item ISR sangat subyektif, oleh karena itu penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan metode lain yang dapat mengurangi tingkat subjektifitas. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dua tahun, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga dapat lebih menggambarkan pengungkapan ISR di Indonesia. Untuk menjadi suatu pedoman pengungkapan, indeks ISR harus memiliki item-item yang detail dan komprehensif. Indikator-indikator indeks ISR masih sangat sederhana dan di tiap indikator mengandung makna yang luas.

Daftar Pustaka

- Akhtaruddin, M. 2005. *Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh*. The International Journal of Accounting, 40 , 399-422.
- Ayu, D. F. 2010. Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Friedman, M. (1982), *Capitalism and Freedom. USA: The University of Chicago*.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research, I, 128-146.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2002. *Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations*. Abacus, 38 , 317-349.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. ABACUS, 42 (2), pp. 266-289.
- Omar, B., & Simon, j. (2011). Corporate Aggregate Disclosure Practices in Jordan. Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting, 27, 166-186.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies, 9 , 4-20.
- Siwar, C., & Hossain, M. T. (2009), An analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian managers. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, (20), hal: 290-298.
- Utama, S. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI. Jakarta.